

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi sangat mendorong pertumbuhan ekonomi yang dimana pertumbuhan ekonomi memperlancar proses pembangunan ekonomi. Sekarang ini dunia usaha dan industri memiliki peranan penting dalam pembangunan. Baik yang dilakukan oleh pemerintah melalui Badan Usaha Milik Negara (BUMN) maupun swasta. Persaingan yang semakin ketat menuntut perusahaan untuk semakin kreatif dan selalu berinovasi agar dapat bertahan dalam usahanya. Dalam pencapaian kesuksesan suatu perusahaan mampu mencapainya dengan manajemen yang baik dimana manajemen mampu menggunakan, menjalankan, mengontrol semua yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan dengan baik.

Bagi perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas sangatlah penting. Bagi pimpinan perusahaan, profitabilitas digunakan sebagai tolak ukur berhasil atau tidak perusahaan yang dipimpinnya, sedangkan bagi karyawan perusahaan semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan, maka adanya peluang untuk meningkatkan gaji karyawan (Nina Sufiana dan Ni Ketut Purnawati). Dimana profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010:122).

Pada dasarnya setiap perusahaan akan melakukan dan menerapkan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Setiap aktivitas yang dijalankan

oleh perusahaan selalu memerlukan dana, baik untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari maupun untuk membiayai investasi jangka panjangnya. Modal kerja merupakan jumlah dari aset lancar, dimana jumlah ini merupakan modal kerja bruto (*gross working capital*). Definisi ini bersifat kuantitatif karena menunjukkan jumlah dana yang digunakan untuk operasi jangka pendek.

Tersedianya modal kerja akan tergantung pada macam dan tingkat likuiditas dari unsur-unsur aktiva lancar misalnya kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan. (Kasmir, 2012:250). Karena pentingnya modal kerja di dalam perusahaan, manajer keuangan harus dapat merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal kerja yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena jika terjadi kelebihan atau kekurangan dana akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan (Supriyadi dan Fazriani, 2011).

Investasi jangka pendek perusahaan seperti kas, surat berharga, piutang dan persediaan atau seluruh aktiva lancar termasuk kedalam modal kerja. Kas yang merupakan aset yang paling likuid untuk memenuhi kebutuhan perusahaan, makin besar kas yang ada dalam perusahaan berarti makin tinggi likuiditasnya. Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai resiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajibannya.

Tetapi hal ini tidak berarti bahwa perusahaan harus berusaha untuk mempertahankan persediaan kas yang sangat besar, karena dengan makin besar kas yang ada berarti makin banyak uang yang menganggur sehingga akan memperkecil profitabilitas saja, oleh karena itu perusahaan akan berusaha agar semua persediaan kasnya dapat diputar. Makin tinggi tingkat perputaran kas berarti makin cepat

kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan. Jadi rasio perputaran kas ini bermanfaat untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan membayar tagihan dan membiayai penjualan.

Selain kas, komponen lainnya adalah piutang, yang timbul karena adanya penjualan kredit, semakin besar penjualan kredit maka semakin besar pula investasi dalam piutang dan akibatnya risiko atau biaya yang dikeluarkan akan semakin besar pula (Santoso dan Nur, 2008). Hubungan penjualan kredit dan piutang usaha dinyatakan sebagai perputaran piutang. Rasio ini dihitung dengan membandingkan antara penjualan kredit bersih dengan rata-rata piutang bersih (Kasmir, 2013). Apabila kita mampu mempercepat perputaran piutang, maka resiko tidak tertagih piutang dapat diperkecil dan diperoleh laba dimasa yang akan datang dapat ditingkatkan, sedangkan dengan kecilnya piutang tidak tertagih dapat menambah modal perusahaan untuk mendapatkan laba (Munawir, 2010:75).

Selain kas dan piutang, persediaan yang merupakan aktiva perusahaan menempati posisi yang cukup penting dalam suatu perusahaan. Persediaan yang hanya terletak atau tidak digunakan akan mempengaruhi laba dari perusahaan, jadi menurut Harahap (2011:308), perputaran persediaan adalah menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Untuk mengetahui tingkat efektivitas dari sebuah perusahaan, dapat diukur dari tingkat perputarannya. Persediaan diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu bahan mentah, barang setengah jadi (barang dalam

proses), dan barang jadi (produk akhir). Pengendalian persediaan yang efektif diperlukan untuk memelihara jumlah, jenis dan kualitas barang yang sesuai dan mengatur investasi dalam persediaan.

Perusahaan yang sudah tercatat di Bursa Efek Indonesia adalah perusahaan yang sudah bisa dikatakan perusahaan besar, dimana akan menarik perhatian investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Tingkat laba atau profitabilitas adalah salah satu cara investor melihat kinerja perusahaan. Tidak hanya bagi investor tetapi juga bagi eksternal lainnya yang membutuhkan informasi tersebut.

Oleh karena itu sangat diharuskan bagi pihak manajemen perusahaan untuk menyajikan informasi perusahaan yang akurat. Dimana informasi tersebut akan dilihat oleh pihak yang membutuhkan pada laporan keuangan yang ditampilkan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi atau dikatakan baik akan dipandang sebagai perusahaan yang berhasil dalam menggunakan modal kerjanya dengan baik seperti perputaran kas, perputran piutang dan perputaran persediaan.

Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin bagus sebuah perusahaan, karena menggambarkan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Rasio profitabilitas dalam hubungannya dengan investasi, menggunakan dua pengukuran yaitu *return on investment* (ROI) dan *return on assets* (ROA) (Hastuti, 2010). Dalam penelitian ini profitabilitas akan diukur dengan menggunakan *return on assets* (ROA). Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

Untuk mengukur efektif atau tidaknya suatu kas, piutang, dan persediaan dapat menggunakan rasio perputaran kas, rasio perputaran piutang, dan rasio perputaran persediaan. Dari rasio-rasio ini dapat dinilai perolehan atau kinerja perusahaan dalam mendapatkan laba. Selanjutnya, melihat dari komponen-komponen aktiva lancar tersebut akan bisa dilihat, dari perputarannya komponen manakah yang berperan paling penting atau semuanya sangat penting dalam menentukan kembalian yang diharapkan perusahaan berupa laba / profitabilitas (Tejo.2014). Untuk lebih lanjutnya dan mengetahui bagaimana rasio-rasio itu mempengaruhi profitabilitas penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Food And Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011 – 2015)”**

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* tahun 2011- 2015 secara parsial?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* tahun 2011- 2015 secara simultan?
3. Apakah yang lebih dominan mempengaruhi profitabiliitas (ROA) diantara perputaran kas, perputaran piutang atau perputaran persediaan pada perusahaan *food and beverage* tahun 2011- 2015?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Seberapa besar pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan mempengaruhi profitabilitas perusahaan secara parsial.
2. Seberapa besar pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan mempengaruhi profitabilitas perusahaan secara simultan.
3. Pengaruh yang paling dominan terhadap profitabilitas diantara perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, untuk memberikan bukti empiris pengaruh perputran kas, perputran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di Indonesia
2. Bagi perusahaan, sebagai masukan dan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti investor, kreditur, pemerintah, dan profesi lain yang terkait.
3. Bagi pembaca, sebagai tambahan referensi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis di masa akan datang.

1.5. Sistematika Pembahasan

Untuk memahami secara jelas penelitian ini, sistematika penulisan disusun sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian ini dilakukan dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan uraian yang menjelaskan berbagai teori, konsep dan landasan penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan sumber dan jenis data yang digunakan, objek penelitian, populasi dan sampel penelitian. Defenisi dan variable yang digunakan dalam penelitian serta metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini berisikan analisis dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, dan saran bagi pengguna penelitian ini.

